

KELAS PUISI SISWA SMA NEGERI 14 JENEPONTO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI

STUDENTS POETRY CLASS OF SMA NEGERI 14 JENEPONTO AS A MEDIUM OF SELF-EXPRESSION

**Mayong¹, Muhammad Alfian Tuflih², Suarni Syam Saguni³,
Muh. Aksan Maulana⁴, Earline Griselda Rembon⁵.**

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Makassar
mayong@unm.ac.id

Abstrak: Program kelas puisi merupakan wadah pembelajaran bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan menjadi tempat merumuskan dan membahas isu-isu kesusastraan. Kegiatan ini menjadi salah satu wujud pengawalan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang turut andil dalam perkembangan dan kemajuan literasi dan kesusastraan di Indonesia untuk memperkenalkan sastra kepada siswa SMA. Secara terperinci, permasalahan yang ditemukan, antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan dan *skill* siswa dalam bidang sastra dan literasi; 2) Tidak tersedianya wadah atau tempat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang literasi dan sastra. Solusi yang ditawarkan ialah program pendidikan tambahan seperti mengadakan program pendidikan di luar jam pelajaran yang fokus pada literasi dan sastra, seperti kelompok diskusi buku, lokakarya menulis, atau lapak baca. Mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengansastra dan literasi, seperti teater serta adanya taman baca untuk meningkatkan literasi siswa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan *skill* dan minat siswa terkait sastra.

Kata Kunci: Puisi, Literasi, Siswa

Abstract: The poetry class program is a learning forum for Indonesian Language and Literature students and a place to formulate and discuss literary issues. This activity is a form of supervision of Indonesian Language and Literature students who have contributed to the development and progress of literacy and literature in Indonesia to introduce literature to high school students. In detail, the problems found include: 1) Lack of student knowledge and skills in the field of literature and literacy; 2) The lack of a forum or place to develop students' interests and talents in the field of literacy and literature. The solution offered is an additional educational program such as holding educational programs outside of class hours that focus on literacy and literature, such as book discussion groups, writing workshops, or reading stalls. Supporting and developing extracurricular activities related to literature and literacy, such as theater and the existence of reading parks to improve student literacy. The results of the community service show an increase in student skills and interests related to literature.

Keywords: Poetry, Literacy, Students

Article History:

Received	Revised	Published
21 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Karya sastra mempunyai dunianya tersendiri. Sastra merupakan hasil eksplorasi diri sastrawan terhadap kehidupannya. Menurut Faruk (1999:12), sastra telah menjadi bagian dari pengalaman batin manusia yang diekspresikan ke dalam sebuah karya. Setiap karya sastra memiliki kedalaman cara bercerita yang berbeda, tergantung bagaimana pengarang bisa

menyusun cerita yang dibangunnya. Semakin banyak pencerita dalam sebuah karya sastra, akan membuat karya sastra tersebut semakin menarik karena setiap tokoh akan menceritakan kehidupannya masing-masing. Pengarang memegang peranan penting dalam sebuah karya sastra. Dalam menuangkan idenya, pengarang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tanpa bahasa, pengarang tidak akan mampu mengungkapkan apa yang menjadi kegelisahan dalam dirinya. Bahasa merupakan media utama dalam sastra. Melalui bahasa ini pula, lahir karya-karya sastra seperti puisi, prosa, dan drama.

Puisi adalah bentuk keindahan yang terbalut dalam bentuk kata-kata. Menurut Somad (2010: 13) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya, dalam hal ini puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu.

Pendapat lain tentang puisi dikemukakan oleh Kosasih. Menurut Kosasih (2012: 97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa puisi memang memiliki ruang dalam kehidupan. Oleh karena itu, budaya tulis (menulis puisi) menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa.

Potensi siswa untuk menjadi Penulis Puisi sangat baik. Usia yang masih muda sangat mendukung untuk menjadi seorang Penulis. Ditambah lagi, dunia modern yang dipenuhi berbagai hiburan memungkinkan Penulis menjadi sebuah keahlian dan pekerjaan yang menjanjikan. Berdasarkan analisis situasi, siswa di SMA Negeri 14 Je'nepono masih terkendala dalam proses belajarnya. Ditemukan beberapa kendala berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Tim Pengabdian. Kendala tersebut, diantaranya: (1) Kurangnya pengetahuan dan skill siswa dalam bidang kepenulisan; (2) Tidak tersedianya media siswa untuk menjadi penulis. (3) Kurangnya pengenalan puisi di lingkungan mereka.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, dinyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 14 Je'nepono sebagai mitra pengabdian, antara lain: 1. Pengetahuan yang dimiliki siswa SMA Negeri 14 Jeneponto terkait bidang Kepenulisan masih kurang. 2. Tidak tersedianya media siswa untuk menjadi Penulis. 3. Kurangnya Pengenalan puisi lingkungan mereka. 4. Kurangnya kemahiran dalam membaca puisi. Solusi permasalahan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan menulis kepada siswa SMA Negeri 14 jeneponto. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada siswa SMA Negeri 14 jeneponto adalah: (1) Memperkenalkan salah satu jenis keterampilan menulis kreatif yaitu puisi karya sastra pada mitra khususnya bagi siswa SMA Negeri 14 jeneponto, mulai dari lingkup definisi puisi, manfaat puisi, struktur penulisan puisi dan tahapan menulis puisi. (2) Melatih mitra khususnya siswa SMA Negeri 14 jeneponto untuk menulis puisi karya sastra dari tahap awal hingga tahap akhir. (3) Memotivasi siswa SMA Negeri 14 jeneponto untuk senantiasa menuangkan hasilberfikir kreatif dalam bentuk tulisan puisi. (4) Mendorong siswa SMA Negeri 14 jeneponto untuk mulai menulis puisi karya sastra rutin sebagai upaya membudayakan kegiatan literasi serta meningkatkan ide kreatif.

Hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar gemar menulis guna mengembangkan daya nalar dan memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap

pembelajaran keterampilan menulis, mengajar kan siswa untuk menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan kegiatan seru sebelum menulis, mengajak siswa untuk membaca buku-buku seperti novel cerpen dan sebagainya lalu menyuruh siswa untuk menuangkan apa yang mereka tangkap dari bacaan tersebut.

Metode

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini, sebagai berikut:

- a. Sasaran Pengabdian. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 14 Jeneponto yang terdiri dari 39 orang siswa.
- b. Urutan Pelaksanaan Pengabdian. Kegiatan Pengabdian Sastra Masuk Sekolah (SMS) ini, dilaksanakan dengan metode pelaksanaan dengan cara diskusi. Pemateri diberikan waktu 60 menit untuk menyampaikan materinya, yang dipandu oleh moderator. Kemudian peserta diskusi diberi waktu 30 menit untuk bertanya/sharing session.
 1. Tahap I. Tahap pertama adalah pemberian materi. Dalam hal ini, materi yang diberikan, yaitu: Pemberian materi mengenai struktur puisi, unsur pembentukan puisi, jenis-jenis puisi, cara membuat puisi, dan pemberian contoh cara membaca puisi. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah. Setelah penyampaian materi puisi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kendala disaat menulis puisi. Pada tahap ini kelas puisi tidak sekedar memberikan penyampaian materi tetapi juga memberikan kesempatan untuk membaca puisi, sehingga siswa diharapkan dapat menulis puisi dengan baik dan benar.
 2. Tahap II. Tahap kedua adalah mencari contoh puisi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mencari contoh puisi di internet dan membaca diksi-diksi dalam puisi tersebut agar siswa mendapatkan referensi cara menulis puisi dengan baik dan penuh makna.
 3. Tahap III. Tahap ketiga adalah praktik membaca puisi. Pada tahap ini, beberapa siswa diminta untuk membaca sebuah puisi. Naskah yang telah ia dapat diinternet pada tahap sebelumnya dijadikan contoh untuk ia bacakan. Pada tahap ini, siswa akan membaca puisi dengan versinya sendiri.
 4. Tahap IV. Tahap keempat merupakan tahap evaluasi yang berupa penelaahan atau penilaian terkait cara membaca puisi pada tahap sebelumnya. Tahap ini, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan kelas puisi.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai agenda. Semua interaksi dilakukan di sekolah. Dimulai dari pemberian materi, diskusi, praktik membaca puisi, dan praktik menulis puisi (lomba). Berikut ini tahapan dan hasil kegiatan yang telah terlaksana:

1. Apersepsi

Puisi bukanlah hal yang asing atau baru bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka tentu sudah pernah mendengar mengenai puisi bahkan sejak mereka masih di bangku Sekolah Dasar (SD).



Gambar 1. Tim Pemateri Menggali Pemahaman Awal Siswa Tentang Puisi

Pada tahapan ini, tim pengabdian dan pemateri mencoba menggali terlebih dahulu pemahaman siswa mengenai puisi. Cara yang dilakukan adalah dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pemahamannya mengenai puisi. Hasilnya adalah para siswa kurang lebih cukup mengetahui apa itu puisi.

2. Pemberian Materi

Di tahap kedua ini, pemateri mulai memberikan materi mengenai puisi. Tim pemateri mengolaborasi pemahaman awal siswa yang diutarakan dengan materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan model ceramah.



Gambar 2. Pemberian Materi

Ada banyak poin-poin penting yang dipaparkan di tahapan ini. Dimulai dengan pengenalan struktur puisi. Lalu unsur-unsur pembentuk puisi. Kemudian jenis-jenis puisi. Lalu cara membuat puisi. Dan terakhir contoh cara membaca puisi.

3. Praktik Membaca Puisi

Antusias para siswa dalam menerima materi dapat dilihat pada sesi diskusi. Cukup banyak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan seputaran puisi. Sesi diskusi ini berlangsung cukup lama. Para siswa, baik yang memberikan pertanyaan maupun yang tidak, mendengarkan dengan seksama penjelasan pematari akan pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Sesi Tanya-Jawab

Tak lupa, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara membaca puisi. Ini dilakukan oleh salah seorang peserta dengan membawakan puisi yang diberikan salah satu pematari yaitu puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono. Pematari juga ikut memberikan contoh membaca puisi tersebut setelah peserta melakukannya.



Gambar 4. Praktik Membaca Puisi

Hasil Yang dicapai

Kegiatan program SMS ini berhasil menumbuhkan semangat siswa mengenal lebih jauh tentang definisi puisi, ciri ciri puisi, jenis puisi dan unsur unsur puisi, siswa SMA Negeri 14 jeneponto sudah memahami langkah dalam penulisan puisi dan timbulnya motivasi dan rasa antusias dalam menulis puisi bagi siswa dan siswadiminta untuk tetap menjalankan gerakan literasi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Hal ini bertujuan agar hasil dari pelatihan menulis puisi karya sastra memberikan hasil yang signifikan, maka dari itu tim pengabdian meminta kerja sama terhadap mitra agar

senantiasa memberikan dorongan kepada para siswa dalam hal kegiatan literasi agar meningkatkan ide kreatif kepada para siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Ada berbagai faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program kemitraan pengabdian sastra masuk sekolah ini. Faktor tersebut adalah kerjasama mitra, antusiasme para siswa dan dukungan birokrasi, hingga tersedianya rangkaian acara seperti kelas puisi, prosa, dll, semua hal ini saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung suksesnya kegiatan.

Kerjasama mitra menjadi faktor pendukung utama. Peran dari pihak sekolah untuk mengatur jalannya kegiatan menjadi faktor pendukung pertama. Sekolah menyediakan tempat untuk kelas puisi, menyediakan sound system, hingga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan sastra masuk sekolah ini. Faktor pendukung kedua adalah antusiasme pada siswa. Keingintahuan siswa yang besar dalam mengetahui tentang pengetahuan puisi dengan dalam.

Faktor pendukung yang ketiga adalah dukungan birokrasi dan kaprodi. Pihak kampus selaku birokrasi dan kaprodi begitu mendukung kegiatan pengabdian Sastra Masuk Sekolah. Dan juga pihak camat yang telah memberikan dukungan dengan meminjamkan kami aula camat untuk kegiatan kami.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dari program pengabdian sastra masuk sekolah ini adalah biaya. Pengabdian ini membutuhkan biaya yang besar karena lokasinya yang jauh. Dan lamanya proses kegiatan pengabdian yang dilakukan juga menyebabkan banyaknya keluar biaya.

Kesimpulan

Potensi siswa untuk menjadi Penulis Puisi sangat baik. Usia yang masih muda sangat mendukung untuk menjadi seorang Penulis. Solusi permasalahan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan menulis kepada siswa SMA Negeri 14 Jenepono. Mitra dalam kegiatan ini berkontribusi dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan. Kegiatan program SMS ini berhasil menumbuhkan semangat siswa mengenal lebih jauh tentang definisi puisi, ciri ciri puisi, jenis puisi dan unsur unsur puisi, siswa SMA Negeri 14 Jenepono sudah memahami langkah dalam penulisan puisi dan timbulnya motivasi dan rasa antusias dalam menulis puisi bagi siswa dan siswa diminta untuk tetap menjalankan gerakan literasi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian Kelas Puisi sebagai Media Ekspresi Kreatif Siswa SMA Negeri 14 Jenepono berhasil dilaksanakan dengan sukses berkat kerjasama dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Kami ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada

semua yang telah turut serta dalam mendukung kegiatan ini. Terima kasih kepada Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM atas izin dan dukungan finansial yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih kepada Bapak Bupati Kab. Jeneponto beserta naungannya. Terima kasih kepada Kepala Camat dan Bapak Kepala Desa atas support dan keramahannya dalam menyambut kami. Terima kasih kepada Penggiat literasi yang telah membantu kami dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Jeneponto beserta stafnya atas fasilitas yang disediakan dan bantuan dalam lancarnya pelaksanaan kegiatan ini di sekolah. Semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi pondasi awal dalam proses pengawalan literasi khususnya bagi kalangan pemuda pemudi yang menjadi harapan dan penerus peradaban literasi kedepannya.

Referensi

- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farboy, Sandy. 2020. Jurnal Artikulasi. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 7 Nomor 1 Februari. Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009. Diakses tanggal 19 Februari 2020.
- Faruk. 1999. Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Sastra. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Somad, Adi Abdul. 2010. Mengenal Berbagai Karya Sastra. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zulfahnur, dkk. 1996. Apresiasi Puisi. Jakarta: Depdikbud.